

Kerugian Lahar Dingin Miliaran Rupiah

Yogyakarta

Akibat bencana lahar dingin yang menerjang daerah di lereng Merapi, Pemerintah Kabupaten Sleman mencatat kerugian mencapai Rp 92,87 miliar. Bencana erupsi juga merusak dan menerjang sedikitnya 31 dusun di lima desa yang ada di kecamatan Cangkringan Sleman. Total korban yang kehilangan rumah tinggal mencapai 2613 KK.

Banjir lahar dingin juga mengakibatkan rusaknya 142 unit rumah warga, 4 orang korban luka dan kerusakan sarana dan prasarana lingkungan seperti jembatan, bendung, gorong-gorong dan jalan desa. Kerugian juga terjadi di sumur milik warga di dua kecamatan yaitu Cangkringan dan Ngemplak yang tercemar lumpur dan berbau belerang.

Sri Purnomo, Bupati Sleman saat penyerahan hunian bagi pengungsi korban Merapi yang dibangun bersama dengan aparat TNI menyatakan, seiring selesainya pembangunan hunian sementara, pengungsi korban Merapi sudah mulai menempati hunian mencapai 81 persen atau sekitar 1.899 unit telah dihuni.

"Guna menampung pengungsi, ada enam lokasi yang kita siapkan untuk pembangunan hunian seluas 38,5 hektar. Hingga kini pembangunan hunian sementara sudah mencapai 91 persen atau sebanyak 2.356 unit sudah siap huni," kata Sri Purnomo, Bupati Sleman, di Kuwang, Argomulyo, Cangkringan Sleman Kamis (31/3).

Hadirnya rumah hunian sementara, diharapkan bisa membantu warga korban bencana bangkit dari keterpurukan. Secara bertahap, langkah rehabilitasi dan rekonstruksi pasca erupsi Merapi bisa berjalan. Pemerintah kabupaten Sleman dalam proses pembangunan hunian memang banyak mendapat dukungan untuk penyelesaian dari berbagai pihak seperti aparat TNI hingga kelompok swadaya masyarakat.

"Kita berharap adanya bantuan berbagai pihak membuat warga bisa beraktifitas dengan nyaman dan kembali menapaki kehidupan," kata Sri.

Mengantisipasi tercemarnya air sumur warga, pemerintah kabupaten Sleman menyediakan 31 pompa air yang siap untuk dipinjamkan kepada warga. Langkah tersebut dilakukan agar warga tidak mengkonsumsi air sumur yang tercemar zat besi dan sangat berbahaya bagi kesehatan jika langsung dikonsumsi.

"Warga perlu kurus dulu sumur yang tercemar sebelum dikonsumsi, kita siapkan pompanya dan meminjamkan kepada warga yang membutuhkan," kata Widi Sutikno, Kepala Dinas Energi, Sumber Daya Air dan Mineral Sleman.

Panglima Komando (Pangdam) IV Diponegoro, Mayjend TNI Langgeng Sulistyono menyatakan sebagai wujud kebersamaan bersama rakyat, pihaknya berharap warga bisa lebih nyaman bisa menghuni hunian. Mengatasi bencana sekunder Merapi berupa lahar dingin, pihaknya juga menyatakan warga harus bisa saling belajar atas peristiwa bencana.

"Kita saatnya menjadi bangsa yang maju, bisa mencontoh warga Jepang dengan tragedi yang dahsyat tapi mereka bisa bekerja sama dengan pemerintah pulihkan kondisi," kata Langgeng.